

PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMA NEGERI 8 BANJARMASIN

Nur Ramadhania

SMA Negeri 8 Banjarmasin
rama_dhania20@yahoo.co.id

Abstract:

School is one of the places that used to guide, educate, direct, and form an individual person to behave well. School also has contribution in introducing, cultivating, nurturing, and enhancing the value of discipline to learners, including to the compliance of the school's rules. This research used qualitative descriptive method and implemented at SMA Negeri 8 Banjarmasin. As informants in this study were the Principal, Vice Principal of Students' Affairs, Sub Vice Principal of Students' Affairs, counseling guidance teacher, and teachers of school subjects. Data collection techniques used were observation, interview, and documentation. Coaching which is conducted on students at SMAN 8 Banjarmasin looked pretty good seen from the application of discipline that uses Points System. As the result, the application of the Points System was poorly socialized to the students and their parents/guardians. The school also facilitates the students to follow the organizational activities such as OSIS (Intra-School Students Organization), as well as the activities of self-development through extracurricular activities. In addition, every teacher in the school also implemented discipline during the teaching and learning process. The Points System which has been applied by the school is very precise to construct discipline to their students.

Keywords: Coaching, Discipline

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tujuan untuk menciptakan warga negara yang baik, manusia seutuhnya yang mampu mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat. Sekolah selain mencetak manusia yang memiliki pengetahuan, menciptakan kehidupan bangsa, juga memiliki fungsi sebagai pembentuk manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan manusia yang mempunyai sikap dan perilaku yang baik, jujur, dan patuh. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi seseorang berperilaku yang baik (Muhaiminah, 2009: 44). Inilah hal yang paling rumit dilakukan karena anak itu berasal dari latar belakang kehidupan yang berbeda-beda, maka sekolah membentuk suatu alat untuk mengatur dan membatasi bagi anak-anak untuk berperilaku yang mengarah pada pendisiplinan terhadap norma-norma yang berlaku di sekolah dan sebagai alat pengendalinya adalah penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) (Elfrindi, 2012: 65). Tiap-tiap sekolah menggunakan *reward* dan *punishment* yang berbentuk tata tertib sekolah. Lahirnya tata tertib ini dikarenakan dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam pembentukan

perilaku siswa. (Jauhariyah, 2008. <http://Uyun.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2013).

Menurut Bukhari (2010: 40) juga menambahkan bahwa “Disiplin adalah suatu sikap mental untuk mengendalikan diri agar tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai suatu tujuan”. Aturan yang terdapat di sekolah akan bisa dilaksanakan dengan baik, jika peserta didik sudah memiliki disiplin yang ada dalam dirinya. Jadi, kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan penuh kesadaran diri. Sehubungan dengan hal tersebut, hasil studi dokumentasi di SMA Negeri 8 Banjarmasin satu bulan terakhir, ditemukan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Jenis pelanggaran tersebut adalah adanya siswa yang datang terlambat dengan berbagai alasan yang dikemukakan. Mulai dari kebocoran ban, macet di jalan, ketinggalan kapal penyeberangan (feri), bahkan kehabisan bensin. Padahal pihak sekolah sudah memberikan kelonggaran waktu untuk siswanya yang datang terlambat, yaitu masuk dan mulai pelajaran pada pukul 07.30 WITA, bagi siswa yang datang terlambat diberi kelonggaran waktu 10 menit, yaitu 07.40 WITA. Masih saja ada sekitar 5 – 10 orang siswa yang datang di atas jam yang telah ditentukan. Bahkan, ada satu hari yang jumlah siswanya terlambat sebanyak 42 orang. (Dari Jurnal Pengawas Harian SMA Negeri 8 Banjarmasin).

Pelanggaran juga dapat dilihat dari pakaian seragam sekolah yang dikenakan setiap harinya. Aturan di SMA Negeri 8 Banjarmasin mewajibkan siswanya untuk memakai pakaian seragam yang dianjurkan, yakni untuk laki-laki untuk hari Senin s.d Rabu untuk mengenakan pakaian putih abu-abu dengan model kemeja dan celana panjang model lurus. Perempuan diwajibkan mengenakan kemeja putih lengan panjang dan rok model lipit-lipit. Namun, pada kenyataannya, siswa laki-laki banyak yang mengenakan kemeja putih dengan celana model pensil seperti yang dikenakan oleh para vokalis group band. Sementara siswa perempuannya banyak yang menggunakan kemeja putih lengan panjang dengan rok model lipit hadap. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh para siswa.

Perilaku kurang disiplin lainnya seperti sering tidak masuk sekolah, suka ribut di kelas, makan di dalam kelas, tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran, main HP pada saat belajar, ijin ke kamar mandi tidak kembali lagi ke kelas, merokok di kamar mandi wanita, membolos pada saat jam pelajaran, dan sering mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru. Perilaku yang kurang disiplin tersebut membuktikan bahwa sebagian siswa tidak patuh pada peraturan yang berlaku di sekolah. Tindakan kurang disiplin yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 8 Banjarmasin, salah satu penyebabnya adalah kurangnya

perhatian siswa untuk menggunakan waktu belajar secara efektif dan efisien. Selain itu juga disebabkan oleh siswa merasa jenuh dengan suasana belajar di dalam kelas dan longgarnya penerapan tata tertib oleh pihak sekolah.

Pentingnya masalah ini untuk dipecahkan, karena berkaitan dengan pembentukan sikap disiplin bagi anak yang akan berdampak pada perilaku siswa, yang akan menunjukkan pada sikap patuh atau tidaknya siswa tersebut terhadap peraturan yang berlaku, baik itu tata tertib sekolah, norma-norma yang berlaku di masyarakat, maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia. Bagi peneliti ingin mengetahui bagaimana pembinaan yang dilakukan kepada siswa untuk meningkatkan kedisiplinan yang dimiliki siswa-siswanya sehingga akan tercipta lingkungan sekolah yang kondusif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hal ini didasarkan pada rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, yaitu untuk mengetahui pembinaan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Banjarmasin, menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Selama peneliti melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam mengenai proses pembuatan tata tertib sekolah di SMA Negeri 8 Banjarmasin, didapatkan hasil bahwa; a). penerapan tata tertib dengan sistem point kurang berjalan karena sistem 5 pencatatan point yang lemah. b). Siswa yang sering melanggar tata tertib adalah siswa yang dilatarbelakangi oleh faktor keluarga. Suatu sistem penyelenggaraan pendidikan yaitu sekolah diperlukan adanya tata tertib. Tata tertib tersebut dibuat untuk mengontrol perilaku siswa, baik pada saat di dalam kelas maupun di luar kelas. Tata tertib yang berlaku di SMA Negeri 8 Banjarmasin adalah dengan menggunakan Sistem Poin, yaitu tata tertib dengan menggunakan perhitungan point terhadap pelanggaran tata tertib.

Pembuatan tata tertib itu sendiri melibatkan unsur sekolah yaitu komite sekolah, kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, dan guru BP/BK dengan diketahui oleh siswa itu sendiri dan orang tua/wali siswa. Jenis pelanggaran tata tertib yang sering dilanggar siswa adalah datang terlambat, berpakaian seragam tidak lengkap, dan sering keluar kelas pada saat jam pelajaran. SMA Negeri 8 Banjarmasin, kedisiplinan diterapkan mulai dari dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Masing-masing guru mempunyai cara sendiri untuk menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswanya. Guru akan memberikan

pujian atau hadiah kepada siswa yang berprestasi dan mendapat nilai tertinggi. Sebaliknya, guru akan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan, seperti tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, dan membuat gaduh kelas.

PEMBAHASAN

Dalam satu sistem, terutama sekolah, diperlukan peraturan untuk menurunkan tingkat pelanggaran yang terjadi sekaligus untuk membentuk karakter pribadi siswa itu sendiri (Arief, 2013: 132). Supaya peraturan yang dibuat tersebut berjalan dengan baik, maka diperlukan koordinasi antar warga sekolah dan orang tua/wali siswa. Peraturan tersebut tidak akan berjalan kalau hanya beberapa pihak saja yang menjalankannya. UKS dan Koperasi Sekolah juga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sikap kepemimpinan dan tanggung jawab siswa. UKS sebagai sarana kesehatan yang ada di sekolah mempunyai tanggung jawab dalam hal memberi pertolongan pertama dan merawat siswa yang sakit ketika mereka berada di sekolah. Koperasi Sekolah bertujuan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan kepada para siswa agar bisa mandiri, jujur, dan melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa akan menyadari betapa pentingnya nilai kedisiplinan, kebersamaan, dan tanggung jawab mereka sebagai seorang pelajar baik kepada orang tua, guru, sekolah, bangsa dan negara.

Kedisiplinan dapat dibina dan dikembangkan dimana saja. Terlebih lagi di sekolah. Sekolah merupakan tempat untuk belajar sekaligus tempat untuk membentuk perilaku siswa agar mempunyai tata krama dan perilaku yang baik (Edi, 2013: 23). Guru di dalam sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Guru dianggap sebagai contoh teladan bagi siswa, sehingga guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik kepada siswa dengan cara memberi contoh yang baik kepada siswanya. Secara umum dibuatnya tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui tugas, hak dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik tugas dan kewajibannya tersebut sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar.

Tata tertib sekolah itu sendiri harus ada sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya. Dengan catatan, hukuman yang dijatuhkan sebagai jalan keluar terakhir, harus dipertimbangkan pada perkembangan siswa. Selain itu, dengan kegiatan keorganisasian siswa di sekolah sangat membantu siswa untuk dapat bersosialisasi antar teman dan juga untuk menghormati keberadaan guru mereka di sekolah. Dengan mengembangkan sikap kepemimpinan dan tanggung jawab tersebut, siswa akan dengan mudah menjadi anggota

masyarakat kelak setelah mereka menyelesaikan sekolah mereka. Karena sekolah bukan saja tempat untuk menimba ilmu, sekolah juga merupakan suatu institusi yang mampu menyiapkan generasi yang akan datang. Seperti yang dikemukakan oleh Rifa'i (2011: 5) *“Sekolah itu adalah dan haruslah merupakan bagian integral dari masyarakat di sekitarnya, dan sama sekali tidak boleh bergerak di dalam kehampaan kehidupan sosial”*. Hal ini berarti sekolah pada prinsipnya harus dapat memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengambil bagian dalam tugas-tugas berarti, sehingga mereka merasa berhasil guna dalam arti kata yang luas, dan memainkan peranan yang besar di dalam masyarakat dewasa. Selain itu, sekolah harus berusaha mendayagunakan informasi yang melimpah-ruah dari badan-badan pemerintah dan lembaga-lembaga lainnya, sehingga dapat dimanfaatkan oleh siswa.

Disiplin tidak terjadi begitu saja, namun melalui proses atau tahapan yang cukup lama. Untuk itu dilakukanlah suatu pembinaan terhadap siswa agar sikap disiplin dapat dimiliki oleh setiap siswa. Subari (1994: 7) menyatakan bahwa *“Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan lebih baik.”* Melalui pembinaan, siswa akan mempunyai sikap yang lebih baik terutama sikap disiplin dalam kehidupan sehari-harinya. Di SMA Negeri 8 Banjarmasin pembinaan tersebut sudah lama dilakukan agar setiap siswanya mempunyai bekal berupa sikap yang baik dan diterima oleh masyarakat. Pembinaan tersebut dilakukan baik pada saat jam sekolah maupun di luar jam sekolah. Pada saat jam sekolah siswa dibina melalui kegiatan di dalam kelas yaitu pada saat proses belajar mengajar. Di luar kelas pembinaan dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang di dapatkan dari penelitian ini antara lain; 1).Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan dan penerapan tata tertib di SMA Negeri 8 Banjarmasin adalah dengan mempersiapkan materi yang akan dibahas dan ditetapkan menjadi poin-poin dalam tata tertib sekolah melalui rapat Komite Sekolah dengan orang tua/wali siswa yang diadakan setiap awal tahun pelajaran. Kemudian mensosialisasikan hasil keputusan dalam rapat Komite Sekolah tentang tata tertib yang akan diterapkan di sekolah kepada siswa dan orang tua/wali siswa dengan melibatkan pihak Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Wakasek urusan Kurikulum, Wakasek urusan Kesiswaan, dan Guru BP/BK. Namun tidak semua siswa dan orang tua/wali siswa mengetahui secara keseluruhan tata tertib yang berlaku di SMA Negeri 8 Banjarmasin. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi tentang tata tertib yang berlaku di sekolah dan pihak orang tua/wali siswa hanya mengetahui *draft* tata tertib sekolah pada saat pertama kali masuk sekolah (pada saat penerimaan siswa baru). 2). Cara yang digunakan

untuk mengembangkan sikap kepemimpinan dan tanggung jawab kepada siswa di SMA Negeri 8 Banjarmasin adalah dengan mengikuti kegiatan keorganisasian yang ada di sekolah. Seperti OSIS, MPK, UKS, dan Koperasi Sekolah.

Kegiatan keorganisasian tersebut secara tidak langsung membentuk sikap kepemimpinan dan tanggung jawab siswa. Hal ini dikarenakan setiap siswa yang tergabung dalam organisasi tersebut selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Kegiatan tersebut ada yang bersifat tahunan, semesteran, dan bulanan. Untuk kegiatan tahunan, siswa dilibatkan dalam kegiatan Pemilihan Ketua OSIS, MOS, Pengukuhan dan Pelepasan Siswa Kelas XII, Pesantren Ramadhan, dan Perayaan HUT SMA Negeri 8 Banjarmasin. Kegiatan semesteran, siswa dilibatkan dalam Kegiatan Akhir Semester (KAS) atau sering disebut kegiatan classmeeting. Kegiatan bulanan, siswa dilibatkan dalam kegiatan Jumat Takwa, Jumat Bersih, dan Jumat Sehat. 3). Pola pembinaan nilai kedisiplinan siswa yang dilakukan melalui kegiatan di dalam kelas, di luar kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Banjarmasin adalah dengan membuat perencanaan pembuatan tata tertib sekolah yang dilakukan oleh Wakasek urusan Kesiswaan dibantu oleh Sub Wakasek Kesiswaan tanpa melibatkan dewan guru. Sehingga, guru tidak mengetahui bagaimana isi tata tertib sekolah yang berlaku di SMA Negeri 8 Banjarmasin. Hasil tata tertib yang dibuat juga tidak disosialisasikan kepada siswa sehingga siswa tidak mengetahui tata tertib sekolah yang berlaku. Pola pembinaan yang dilakukan adalah dengan memberikan hukuman di tempat kepada siswa yang melakukan pelanggaran tanpa memperhatikan apa yang telah direncanakan dan dibuat sebelumnya dalam tata tertib sekolah.

SARAN

Adapun rekomendasi yang dapat disampaikan adalah; 1). Tata tertib sekolah sebaiknya disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, baik guru, tata laksana sekolah, siswa, dan orang tua/wali siswa. Sehingga seluruh warga sekolah mengetahui dan menjalankan tata tertib sekolah dengan baik serta kedisiplinan di lingkungan sekolah juga akan tercipta. Hal tersebut dapat mengurangi pelanggaran tata tertib sekolah. 2). Siswa yang terlibat secara aktif dalam kegiatan keorganisasian sekolah tidak mengganggu kegiatan pembelajaran karena dapat mempengaruhi prestasi akademik yang diraih oleh siswa yang bersangkutan. 3). Hukuman yang diberikan kepada siswa atas pelanggaran yang dilakukan harus sesuai dengan tata tertib sekolah yang dilanggarnya. Hukuman tersebut juga harus mempunyai efek jera kepada siswa, sehingga siswa mempunyai kesadaran diri untuk menaati tata tertib sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchari dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Darajat, Muhaiminah. 2009. *Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi SDN Ungaran 1 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Diakses pada tanggal 27 Pebruari 2014.
- Elfrindi, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Baduouse Media Jakarta.
- Gunarsa, Singgih D. 1995. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung
- Jauhariyah, Uyun. 2008. *Kajian terhadap Tata Tertib Sekolah dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Tarogong Kidul*. <http://Uyun.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2013
- Rahmansyah, Arief. 2013. *Pengembangan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Media Tata Tertib Sekolah: Studi Kasus di SMA Negeri 15 Bandung*. Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses pada tanggal 30 April 2014.
- Rifa'i, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rohendi, Edi. 2013. *Pola Pembinaan Nilai-nilai Agama pada Siswa Tunagrahita: Studi*
- Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar*. Jakarta: Bina Aksara.